

II. TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Pengertian Motivasi

a. Motivasi

Motivasi adalah suatu dorongan atau alasan yang menjadi dasar semangat seseorang untuk melakukan sesuatu untuk mencapai tujuan tertentu. Arti motivasi juga dapat didefinisikan sebagai semua hal yang menimbulkan dorongan atau semangat di dalam diri seseorang untuk mengerjakan sesuatu. Secara etimologi kata motivasi berasal dari bahasa Inggris, yaitu *motivation*, yang artinya “daya batin” atau “dorongan”. Sehingga pengertian motivasi adalah segala sesuatu yang mendorong atau menggerakkan seseorang untuk bertindak melakukan sesuatu dengan tujuan tertentu. Motivasi bisa datang dari dalam diri sendiri maupun dari orang lain. Dengan adanya motivasi maka seseorang dapat mengerjakan sesuatu dengan antusias.

Kast dan Rosenzweig *dalam* Sandjarwati (2015) juga mendefinisikan motif sebagai sesuatu yang menggerakkan seseorang untuk bertindak dengan cara tertentu atau setidaknya untuk mengembangkan suatu kecenderungan perilaku yang khas. Zainal dan Saleh (2017), Motivasi adalah kekuatan yang mendorong seorang karyawan yang menimbulkan, mengarahkan atau tertuju untuk mencapai tujuan organisasi.

Mardikanto *dalam* Kesuma (2016), mengungkapkan bahwa motivasi adalah suatu dorongan atau tekanan yang menyebabkan seseorang untuk melakukan sesuatu kegiatan. Hasibuan (2016), menyatakan motivasi adalah pemberian daya penggerak yang menciptakan kegairahan kerja seseorang, agar mereka mau bekerja sama, bekerja efektif dan terintegrasi dengan segala daya upaya untuk mencapai kepuasan.

Dari pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa motivasi merupakan suatu konsep yang mendorong individu untuk mengarahkan perilakunya pada pencapaian tujuan organisasi dimana yang menjadi pendorong adalah keinginan dan kebutuhan individu.

b. Teori Motivasi

Maslow meyakini bahwa pada dasarnya manusia itu baik dan menunjukkan bahwa individu memiliki dorongan yang tumbuh secara terus menerus yang memiliki potensi besar. Sistem hierarki kebutuhan, dikembangkan oleh Maslow, merupakan pola yang biasa digunakan untuk menggolongkan motif manusia. Sistem hirarki kebutuhan meliputi lima kategori motif yang disusun dari kebutuhan yang paling rendah yang harus dipenuhi terlebih dahulu sebelum memenuhi kebutuhan yang lebih tinggi. Abraham Harold Maslow (2010) menyatakan bahwa manusia dimotivasi oleh berbagai kebutuhan dan keinginan ini muncul dalam urutan hierarki. Maslow mengidentifikasi dalam urutan yang semakin meningkat.

Adapun kelima tingkatan tersebut adalah:

- 1) Fisiologis: meliputi rasa lapar, haus, berlidung, seksual, dan kebutuhan fisik.
- 2) Rasa aman: meliputi rasa ingin melindungi dari bahaya fisik dan emosional.
- 3) Sosial: meliputi rasa kasih sayang, kepemilikan, penerimaan, dan persahabatan.
- 4) Penghargaan: meliputi faktor-faktor internal seperti hormat diri, otonomi, dan pencapaian, dan faktor-faktor penghargaan eksternal seperti status, pengakuan, dan perhatian.
- 5) Aktualisasi diri: dorongan untuk menjadi seseorang sesuai kecakapannya; meliputi pertumbuhan, pencapaian, potensi seseorang, dan pemenuhan diri sendiri.

Motivasi juga dapat dikatakan sebagai rencana atau keinginan untuk menuju kesuksesan dan menghindari kegagalan hidup. Dengan kata lain motivasi adalah sebuah proses untuk tercapainya suatu tujuan. Seseorang yang mempunyai motivasi berarti ia telah mempunyai kekuatan untuk memperoleh kesuksesan dalam kehidupan. Teori motivasi banyak dikemukakan oleh para ahli yang dimaksudkan untuk memberikan uraian yang menuju pada apa yang sebenarnya manusia dan manusia akan dapat menjadi seperti apa yang diinginkan.

Hubungan teori motivasi Maslow dengan dengan motivasi petani dalam budidaya semangka kuning dilihat dari dua aspek, yaitu aspek teknis dan aspek ekonomi. Aspek teknis dilihat dari cara pemeliharaan dan keahlian petani dalam budidaya semangka yang baik. Sedangkan dari aspek ekonomi dilihat dari

peningkatan hasil produksi, kesejahteraan, dan kemakmuran petani selama budidaya semangka kuning.

2. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi petani dalam budidaya semangka kuning adalah sebagai berikut:

a. Pemasaran

Kompetensi merupakan suatu karakteristik yang mendasar dari seorang individu, yaitu penyebab yang terkait dengan acuan kriteria tentang kinerja yang efektif. Karakteristik dasar berarti kompetensi merupakan suatu bagian kepribadian seseorang yang cukup mendalam dan relatif menetap serta dapat memprediksi perilaku dalam berbagai situasi dan tugas-tugas jabatan.

Pasar adalah media pertemuan antara pembeli dan penjual lebih dari satu yang melakukan transaksi. Bagi konsumen, adanya pasar akan mempermudah memperoleh barang dan jasa kebutuhan sehari-hari. Adapun bagi produsen, pasar menjadi tempat untuk mempermudah proses penyaluran barang hasil produksi. Berdasarkan jenis dan cara penawarannya, pasar dapat dibedakan menjadi dua yaitu pasar tradisional dan pasar modern (Jendi, 2013).

Shinta (2011), pemasaran adalah suatu proses dan manajerial yang membuat individu atau kelompok mendapatkan apa yang mereka butuhkan dan inginkan dengan menciptakan, menawarkan dan mempertukarkan produk yang bernilai kepada pihak lain atau segala kegiatan yang menyangkut penyampaian produk atau jasa mulai dari produsen sampai konsumen.

Peranan pemasaran saat ini tidak hanya menyampaikan produk atau jasa hingga tangan konsumen tetapi juga bagaimana produk atau jasa tersebut dapat memberikan kepuasan kepada pelanggan dengan menghasilkan laba. Sasaran dari pemasaran adalah menarik pelanggan baru dengan menjanjikan nilai superior, menetapkan harga menarik, mendistribusikan produk dengan mudah, mempromosikan secara efektif serta mempertahankan pelanggan yang sudah ada dengan tetap memegang prinsip kepuasan pelanggan (Shinta, 2011).

Wowiling, *dkk* (2018), pemasaran merupakan hal yang paling penting dalam menjalankan sebuah usaha pertanian karena pemasaran merupakan tindakan ekonomi yang berpengaruh harga pasar yang rendah, sehingga tingginya produksi

tidak mutlak memberikan keuntungan yang tinggi tanpa pemasaran yang baik dan efisien. Secara umum, pemasaran dapat diartikan sebagai segala kegiatan yang dilakukan oleh berbagai perantara dengan berbagai macam cara untuk menyampaikan hasil produksi, keberhasilan usahatani ditentukan oleh sistem pemasaran yang ada.

b. Pengalaman

Pengalaman adalah pemahaman dengan sesuatu yang dihayati dan dengan penghayatan serta mengalami sesuatu tersebut diperoleh pengalaman, keterampilan ataupun nilai yang menyatu pada potensi diri. Pengalaman seseorang akan mempengaruhi dalam pengambilan keputusan terutama penerimaan terhadap suatu inovasi bagi usaha yang dilakukan, sehingga petani yang memiliki pengalaman tinggi cenderung sangat selektif dalam menerima suatu inovasi yang diberikan (Kusnadi, 2005).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Fuady (2011) menunjukkan bahwa semakin lama pengalaman petani berkorelasi nyata terhadap pemanfaatan pupuk organik. Meskipun begitu, masih sedikit bukti penelitian yang menunjukkan bahwa tingkat pengalaman petani menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi sikap petani terhadap penerapan pertanian organik. Dari uraian diatas, maka yang dimaksud pengalaman dalam penelitian ini adalah lamanya kegiatan bertani yang dialami oleh petani.

Anggraeni (2017), semakin luas pengalaman seseorang, semakin terampil seseorang dalam bertindak untuk mencapai tujuan yang hendak ditetapkan, untuk mengukur pengalaman seseorang dapat dilihat dari lama waktu atau masa kerja, pengetahuan dan keterampilan, dan penguasaan terhadap pekerjaan.

Pengalaman usahatani sangat penting dalam menentukan keberhasilan usahatani, karena dengan pengalaman usahatani yang dimiliki cenderung memiliki kemampuan dan keterampilan, pengalaman dapat memunculkan potensi seseorang, pengalaman dapat mempengaruhi seseorang untuk mendapatkan kesempatan belajar (Megantoro, 2015)

Pengalaman dalam berusaha sangatlah berpengaruh bahkan yang paling berpengaruh terhadap keberhasilan berusaha, keterampilan dan pengetahuan seseorang didapatkan melalui pengalaman-pengalaman yang pernah

didapatkannya, walaupun dari formal maupun informal, semakin lama pengalaman seseorang yang didapatkan, maka semakin banyak juga pengalaman yang diperoleh, sehingga seseorang tersebut memiliki peluang yang besar untuk menjadi seorang pebisnis yang sukses (Ratnasari, 2017).

c. Peran Penyuluh

Penyuluhan pertanian merupakan agen perubahan yang langsung berhubungan dengan petani. Fungsi utamanya yaitu mengubah perilaku petani dengan pendidikan non formal sehingga petani mempunyai kehidupan yang lebih baik secara berkelanjutan. Penyuluh dapat mempengaruhi sasaran dalam perannya sebagai motivator, edukator, dinamisator, organisator, komunikator, maupun sebagai penasehat petani (Jarmie, 2000). Menurut Mounder *dalam* Suriatna menjelaskan bahwa penyuluhan pertanian sebagai sistem pelayanan yang membantu masyarakat melalui proses pendidikan dalam pelaksanaan teknik dan metode berusahatani untuk meningkatkan produksi agar lebih berhasil guna dalam upaya meningkatkan pendapatan.

Menurut Kartasaputra (1998), Tugas ideal penyuluh adalah menyebarkan informasi yang bermanfaat, mengajarkan pengetahuan, keterampilan, dan kecakapan sesuai dengan bidang penyuluhan. Memberikan rekomendasi yang jelas menguntungkan untuk perbaikan hidup petani. Penyuluh membantu mengikhtiarkan sarana produksi, fasilitas kerja serta bahan informasi yang diperlukan petani agar taraf hidupnya meningkat.

d. Karakteristik Petani

Kompetensi seorang petani dalam berusahatani merupakan perwujudan perilaku untuk merencanakan serangkaian aktivitas untuk mencapai target. Kompetensi merujuk pada kemampuan petani secara umum untuk menjalankan usaha tani atau mengerjakan tugas-tugas dan fungsi-fungsi pekerjaannya secara kompeten. Kompeten merupakan keterampilan fungsional yang dibutuhkan untuk menjalankan tugas pada suatu pekerjaan sesuai standar yang ditetapkan, atau dengan kata lain kompeten diartikan sebagai memiliki keterampilan dan pengetahuan yang memadai untuk melaksanakan pekerjaan (Palan, 2008).

Menurut Mislini (3006), karakteristik individu petani adalah ciri-ciri atau sifat-sifat yang dimiliki oleh seorang petani yang ditampilkan melalui pola pikir, pola sikap, dan pola tindakan terhadap lingkungannya. Ciri-ciri atau sifat-sifat yang dimiliki oleh petani meliputi beberapa faktor atau unsur-unsur yang melekat pada diri seseorang dapat dikatakan sebagai karakteristik petani. Pengkategorian responden dari masing-masing indikator dilakukan dengan teknik analisis deskriptif (Arikanto, 1998).

Keterbatasan pendidikan yang dimiliki menyebabkan keterbatasan kemampuan untuk masuk ke dunia kerja. Seseorang yang mempunyai pengetahuan dan keterampilan mampu memanfaatkan potensi di dalam maupun di luar dirinya dengan lebih baik. Orang itu akan menemukan pekerjaan yang paling tidak setara dengan pendidikannya (Soekartawi, 1989).

e. Peran Kelompok Tani

Kelompok tani berfungsi menjadi titik penting untuk menjalankan dan untuk menerjemahkan konsep hak petani ke kebijakan strategi, dan program yang layak dalam suatu kesatuan utuh dan sebagai wadah transformasi dan pengembangan kedalam langkah operasional. Kelompok tani penting sebagai wadah pembinaan petani yang tergabung di dalamnya, sehingga dapat memperlancar pertanian (Mosher *dalam* Djiwandi 1994).

Tujuan dibentuknya kelompok tani adalah untuk meningkatkan dan mengembangkann kemampuan petani dan keluarganya sebagai subjek pendekatan kelompok, agar lebih berperan dalam pembangunan. Aktivitas usahatani yang lebih baik dapat dilihat dari adanya peningkatan dalam produktivitas usahatani yang pada gilirannya akan meningkatkan pendapatan petani sehingga akan mendukung terciptanya kesejahteraan yang lebih baik bagi petani dan keluarganya, tetapi masih banyak masyarakat yang berasumsi bahwa kelompok tani tidak mempunyai peran dalam peningkatan pendapatan bagi petani. Pembinaan kelompok tani perlu dilaksanakan secara lebih intensif, terarah dan terencana sehingga mampu meningkatkan peran dan fungsinya (Wulandari, 2019).

B. Hasil Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu adalah penelitian yang berkaitan/relevan dengan pengkajian ini. Fungsi dari penelitian terdahulu adalah sebagai bahan rujukan untuk melihat perbandingan dan mengkaji ulang hasil penelitian serupa yang pernah dilakukan, juga untuk melihat hasil berdasarkan penggunaan atribut atau dimensi dan metode yang digunakan. Berikut ini beberapa penelitian terdahulu yang digunakan sebagai referensi dalam pengkajian disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Penelitian Terdahulu

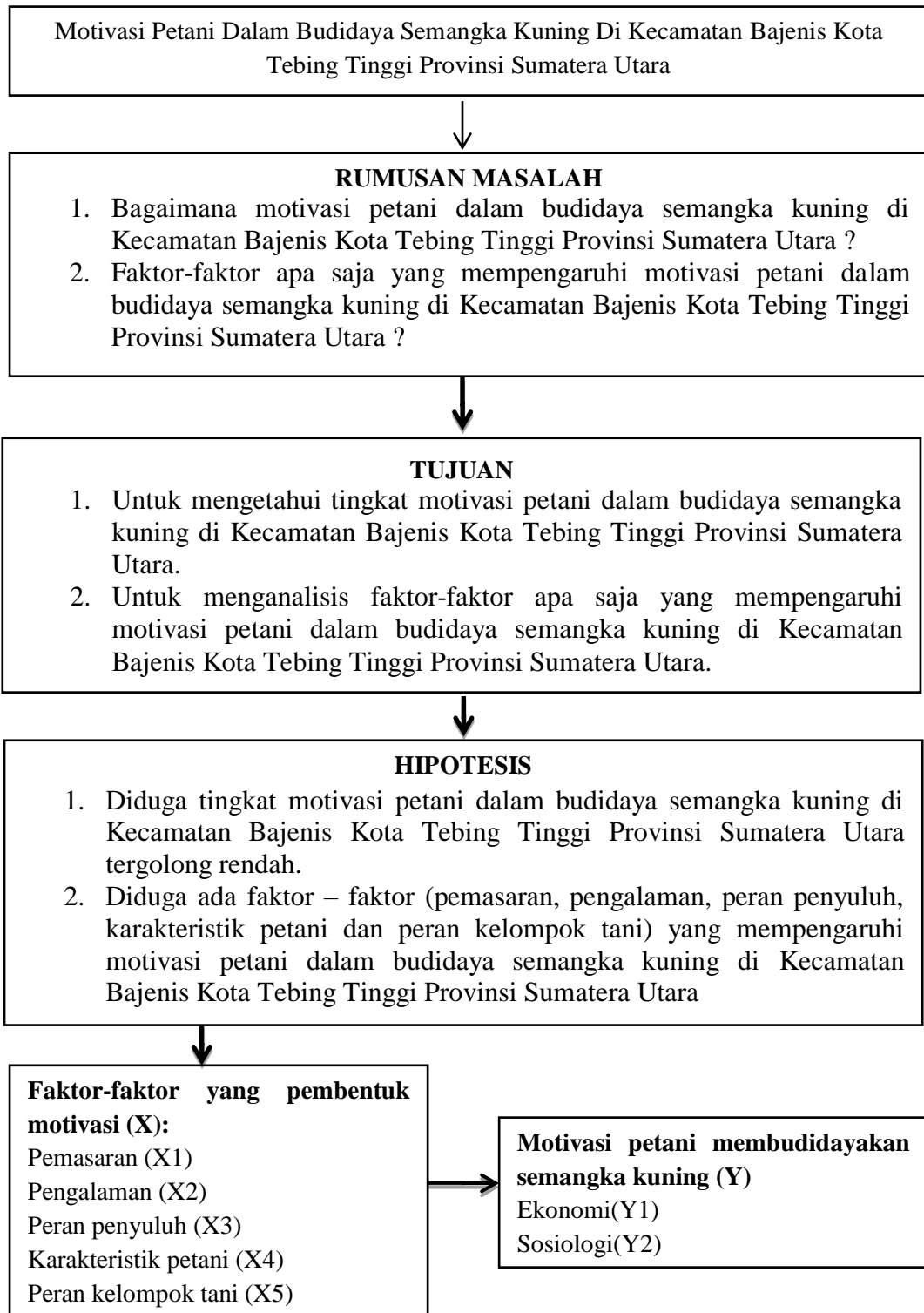
No	Judul /Tahun	Variabel	Metode Penelitian	Hasil
1	Rahidin Anang (2017) motivasi membangun kebun keprok (rimau lebong)	H. Aspek ekonomi Sidarhan ingin menopang kebutuhan keluarga	Analisis data yang digunakan adalah analisis secara deskriptif-kualitatif	Hasil penelitian menunjukkan bahwa Sidarhan ingin membangun kebun jeruk keprok RGL karena aspek sosial Sidarhan ingin menjadi pioneer (perintis), dari aspek ekonomi Sidarhan ingin menopang kebutuhan keluarga dan dari teknis budidaya jeruk keprok RGL sudah dapat dibudidayakan di Kelurahan Agung Lawangan Kecamatan Dempo Utara Kota Pagar Alam. Modal usaha membangun kebun jeruk keprok RGL dari tahun ke-0 sampai tahun ke-3 adalah senilai Rp 200.138.000.
2	Firly Annaza Ambarwati1 (2019) motivasi petani melakukan usahatani buah naga (dragon fruit) di dusun	Mengetahui motivasi petani dalam melakukan usahatani buah naga, menganalisis pendapatan	Analisis deskriptif, kuantitatif.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) motivasi utama petani di Dusun Tambakrejo pandangan hasil yang menguntungkan, perawatan mudah dan

tambakrejo.	petani Buah Naga di Dusun Tambakrejo, dan mengetahui bentuk saluran pemasaran Buah Naga di Dusun Tambakrejo.	jarang terserang hama dan penyakit. Petani di Dusun Tambakrejo dapat memberikan kebutuhan keluarga, sehingga dari penghasilan dapat membeli dan menambah kendaraan, renovasi rumah, sekolah anak ke sekolah tinggi, dan dapat pergi umroh dan haji. (2) Pendapatan usahatani buah naga terhadap di Dusun Tambakrejo bercocok tanam dengan luas rata-rata 0,44 ha menghasilkan pendapatan Rp67.885.947 dalam satu musim. (3) Bentuk saluran pemasaran untuk petani menjual ke kolektor. Sehingga petani dapat dengan cepat menerima uang atau hasil panen
-------------	--	--

3	Meylia Noviani (2019), motivasi ekstrinsik petani dalam budidaya apel (<i>malus sylvestris mill</i>) di desa gubugklakah dan desa wringinanom Kecamatan poncokusumo kabupaten malang.	Motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik petani	Menganalisis keadaan motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik petani dalam budidaya apel di desa gubugklakah dan desa wringinanom serta untuk membandingkan motivasi di dua desa tersebut.	Penelitian diperoleh hasil sebagai berikut: (1) sub variabel motivasi intrinsik di desa gubugklakah antara lain kebutuhan (74,8%), harapan (86,5%), dan minat (86%) sedangkan sub variabel motivasi ekstrinsik di desa gubugklakah antara lain dorongan keluarga (86,5%), lingkungan ekonomi (62,375%), imbalan (86%), dan kebijakan pemerintah
---	---	---	--	---

desa (65,5%), (2) sub variabel motivasi intrinsik di desa wringinanom antara lain kebutuhan (65,8%), harapan (76,5%), dan minat (81%), sedangkan sub variabel motivasi ekstrinsik di desa wringinanom antara lain dorongan keluarga (79%), lingkungan ekonomi (65,125%), imbalan (66%), dan kebijakan pemerintah desa (62,5%), (3) setelah dirata-rata, motivasi intrinsik dan ekstrinsik di desa gubugklakah sebesar 78,01% dan 69,5%, sedangkan motivasi intrinsik dan ekstrinsik di desa wringinanom sebesar 69,12% dan 66,31%. Motivasi petani dalam budidaya apel dapat ditingkatkan dengan dukungan berbagai pihak terkait sehingga malang sebagai penghasil apel tetap lestari.

C. Kerangka Berpikir



Keterangan :

—————> : Mempengaruhi

Gambar 1. Kerangka Pikir Motivasi Petani Dalam Budidaya Semangka Kuning Di Kecamatan Bajenis Kota Tebing Tinggi